

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Korindo Group Jakarta yang beralamat di Wisma Korindo Building, Jl. Letjen MT Haryono Kav 62, Pancoran, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan mulai bulan maret 2020 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Alat ukur (*instrumen*) yang digunakan dari semua variabel yang diteliti untuk variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan adalah angket yang dimana daftar pertanyaan diberikan kepada responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Angket atau kuesioner adalah angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dirinya.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Definisi Variabel

Dari judul penelitian didapatkan tiga variabel, yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independen / Exogenous*), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dinyatakan dalam “X”, dimana kepemimpinan sebagai X1, lingkungan kerja sebagai X2 dan kepuasan kerja sebagai X3.
- b. Variabel Terikat (*Dependen / Endogenous*), variabel terikat atau tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dinyatakan dalam “Y” dan dalam penelitian ini dinyatakan dalam kinerja karyawan.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah skala likert yaitu data yang memiliki urutan seperti sangat setuju (Kode 5), setuju (Kode 4), netral (Kode 3), tidak setuju (Kode 2), sangat tidak setuju (Kode 1). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa perantara. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Data sekunder merupakan data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan oleh penulis dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

3. Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Kepemimpinan (X1) “Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi” (Sutrisno, 2010: 229).	1. Kecerdasan 2. Kedewasaan 3. Perhatian 4. Motivasi	Skala likert dengan bobot score yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Lingkungan Kerja (X2) “Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar dimana seorang pekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok” (Sedarmayanti, 2017: 26).	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Kerapian 4. Kebersihan 5. Keamanan kerja 6. Hubungan Kerja	Skala likert dengan bobot score yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Kepuasan Kerja (X3) “Kepuasan kerja merupakan sikap positif seseorang	1. Gaji 2. Promosi	Skala likert dengan bobot score yaitu :

terhadap pekerjaannya yang timbul berdasarkan penilaian terhadap produk kerja yang dihasilkan” (Kotler dan Keller dalam Muhamad Basro : 2018)	3. Rekan kerja	1 = Sangat Tidak Setuju
	4. Atasan	2 = Tidak Setuju
	5. Pekerjaan Itu	3 = Netral
	Sendiri	4 = Setuju
		5 = Sangat Setuju
Kinerja (Y) “Kinerja karyawan pada dasarnya hasil yang dicapai dan prestasi yang dibuat tempat kerja (Anitha, 2014)	1. Kuantitas	Skala likert
	2. Kualitas	dengan bobot
	3. Ketepatan	score yaitu :
	waktu	1 = Sangat Tidak Setuju
		2 = Tidak Setuju
		3 = Netral
		4 = Setuju
		5 = Sangat Setuju

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Korindo Group Jakarta berjumlah 450 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data benar, sehingga kesimpulan yang

diambil dapat dipercaya. Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi = 450

n = Jumlah sampel

e = Kesalahan pengambil sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$n = 450 / (1 + 450.(0.1)^2) = 81,8 = 90 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

Metode ini yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara membagi dan memberikan daftar pernyataan agar responden memberikan jawabannya. Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari karyawan yang akan dimintai data, digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga respon dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja.

Selain menggunakan kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keadilan atau kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013: 211). Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2013: 162)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah subjek atau responden
- X : Skor butir
- Y : Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan (r_{tabel}), maka instrumen dikatakan valid. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama (Sugiyono, 2017: 130). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik uji *Alpha Cronbach*.

Berikut adalah rumusan uji reliabilitas :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R : Reliabilitas internal seluruh instrumen (*Alpha Cronbach*)

K : Banyaknya butir pertanyaan / pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians butir

Ketentuan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,70$.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel *independent* dan *dependent* harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel, jika signifikan *alpha* 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dibutuhkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang tidak korelasi antar variabel merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2011:99).

Multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1 / 10 = 0,1$. Semakin tinggi FIV maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual berasal dari pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formula untuk regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta (harga Y untuk $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$)

b_1 : koefisien regresi kepemimpinan

b_2 : koefisien regresi lingkungan kerja

b_2 : koefisien regresi kepuasan kerja

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Lingkungan Kerja

X_3 : Kepuasan Kerja

e : Variabel terikat lain yang tidak diteliti

I. Analisis Uji Korelasi (R)

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antar dua variabel atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel beba dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada atau tidaknya hubungan yang erat antara kompensasi dan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian yang meliputi uji t dan uji F. Hasil dari pengajuan tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Parsial

Uji t juga disebut sebagai uji signifikansi individual. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif adalah suatu variabel independen secara parsial atau terpisah mempengaruhi variabel dependen dapat diterima, dan begitupun sebaliknya.

Uji ini menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Penetapan Hipotesis

1) Variabel X_1 (Kepemimpinan)

(a) H_{01} : Variabel kepemimpinan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

(b) H_{a1} : Variabel kepemimpinan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2) Variabel X_2 (Lingkungan Kerja).

(a) H_{02} : Variabel lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

(b) H_{a2} : Variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

3) Variabel X_3 (Kepuasan Kerja).

(a) H_{o3} : Variabel kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

(b) H_{a3} : Variabel kepuasan kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

b) Perhitungan Signifikansi.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} , karena proses uji t identik dengan uji F.

2. Uji Signifikan Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini juga menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Penetapan Hipotesis

1) H_o : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

2) H_1 : Terdapat pengaruh kepemimpinan, lingkungan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

b) Perhitungan Signifikan

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau bisa disebut Anova.

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat angka signifikansi atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan pengujian dengan tingkat signifikansi [ada tabel Anova $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Selanjutnya uji signifikansi ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan yang ditetapkan misalnya 5%. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

K. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan (X_1), lingkungan kerja (X_2), kepuasan kerja (X_3) dan variabel kinerja karyawan (Y). Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi R^2 (Adjusted R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas mampu menerangkan keragaan variabel terikatnya.

Nilai R^2 mengukur tingkat keberhasilan mode regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel terikatnya. Terdapat dua sifat R^2 yaitu merupakan besaran non negatif dan batasnya adalah antara 0 dan 1. Jika R^2 bernilai 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan jika R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya menghitung koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase atau proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas (variabel bebas).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$Kd = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinan

R : Korelasi berganda

